

**PENGARUH INVESTASI SWASTA, PENGELUARAN PEMERINTAH, ANGKATAN KERJA
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

*THE EFFECT OF PRIVATE INVESTMENT, GOVERNMENT EXPENDITURE, LABOR FORCE AND
REGIONAL ORIGINAL INCOME ON ECONOMIC GROWTH IN NORTH SULAWESI PROVINCE*

Oleh:

Burhan Kamba¹
Rosalina A.M. Koleangan²
Richard L.H. Tumilaar³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹kambaburhan5@gmail.com

²rosalina_koleangan@ymail.com

³richard_tumilaar@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Sampel penelitian ini adalah *Time Series* yaitu 15 tahun. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. Sedangkan Investasi Swasta Tidak berpengaruh dan tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara, Dan pada penelitian yang dilakukan secara simultan atau secara bersama-sama menunjukkan bahwa Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara

Kata Kunci: *Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the effect of private investment, government spending, labor force, and local revenue on economic growth in the province of North Sulawesi. Data analysis and hypothesis testing were carried out using classical assumption tests and multiple linear regression. The research sample is Time Series, which is 15 years. The results of the study partially show that the variables of government expenditure, labor force and local revenue have an effect and are significant on economic growth in North Sulawesi. Meanwhile, private investment has no effect and is not significant towards economic growth in North Sulawesi, and research carried out simultaneously or collectively shows that private investment, government spending, labor force, and local revenue have an effect and are significant on economic growth in the province North Sulawesi.*

Keywords: *Private Investment, Government Expenditure, Labor Force, Regional Original Income, Economic Growth*

Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi adalah merupakan salah satu upaya dalam rangka mendukung pelaksanaan salah satu prioritas yang tercantum dalam prioritas pembangunan Nasional, yaitu mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan berkeadilan berdasarkan sistem kerakyatan. Penetapan prioritas tersebut mendasarkan pada masalah dan tantangan yang dihadapi serta arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi, baik pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang menengah.

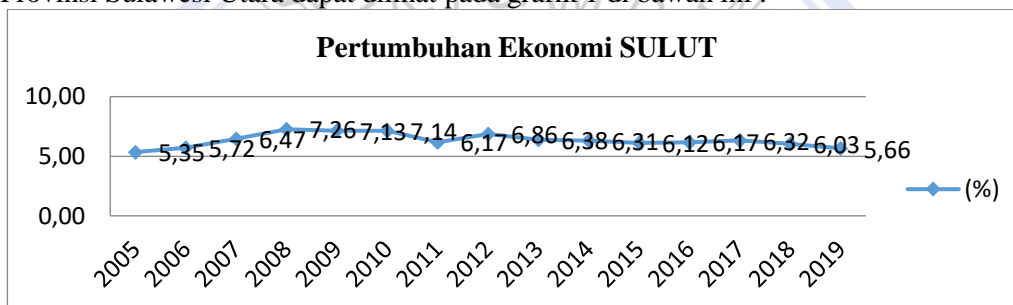
Kondisi perekonomian Indonesia sangat stabil di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu tumbuh mencapai 5,02 persen, atau melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sudah mencapai 5,17 persen. Dengan situasi perekonomian global yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019, angka ini sudah cukup baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik dengan struktur lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah).

Berdasarkan Pertumbuhan *year-on-year*, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Seiring hal tersebut, volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga meningkat. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada Triwulan I-2020 juga turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibanding tahun lalu. Hal ini sejalan dengan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari lalu. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga tumbuh negative seiring dengan diberlakukannya PSBB. Lalu kapan wabah Covid-19 ini berakhir dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Indonesia? Berdasarkan analisa data yang dikeluarkan oleh The Singapore University of Technology and Design dengan menggunakan metode estimasi pandemi, Susceptible Infected Recovered (SIR) dengan DDE (Data Driven Estimation), maka diperkirakan puncak pandemi di Indonesia telah terjadi pada bulan 19 April 2020 yang lalu dan secara berangsur akan berakhir secara total pada akhir Juli 2020. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan serta peningkatan keterampilan. Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomimasyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya penambahan produksi (Mankiw,2007).

Target realisasi investasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2020 dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 886 triliun. Meskipun dalam kondisi keprihatinan pandemi Covid-19, kegiatan investasi diharapkan tetap dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. BKPM sebagai lembaga pemerintah ditunjuk sebagai satu-satunya lembaga untuk mengkoordinasi pelaksanaan perizinan berusaha tersebut. Untuk menarik para investor diharapkan proses perizinan lebih dipermudah, tidak berbelit-belit dan diharapkan dapat memperbaiki iklim kemudahan berusaha. Kemudahan dan penyederhanaan prosedur bagi kegiatan investasi yang sudah dikeluarkan Pemerintah, baik melalui Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri/Lembaga terkait, berjalan dengan baik yang dapat memberikan kepastian hukum dan kepastian berusaha. Realisasi investasi domestik selama kurun waktu 2017-2019 tercatat selalu mengalami peningkatan. Investasi yang terealisasi sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 328,60 triliun terjadi kenaikan 25,25 persen dibanding tahun 2017 yang baru mencapai Rp 262,35 triliun. Peningkatan

nilai investasi domestik juga diikuti dengan meningkatnya jumlah proyek yang menyerap nilai investasi tersebut, jumlah proyek yang terserap mengalami peningkatan dari 8.838 proyek pada tahun 2017 naik menjadi 10.815 proyek pada tahun 2018. Sepanjang tahun 2019, jumlah investasi yang dialirkan oleh masyarakat ataupun perusahaan domestik mencapai Rp 386,50 triliun atau mengalami peningkatan 17,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Begitupula dengan jumlah proyek yang mampu menyerap nilai investasi juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga hampir 200 persen, atau menjadi 30.451 proyek. Realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia (TKI) dari proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada 2019 dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 520.171 orang. Angka ini meningkat dibanding tenaga kerja yang terserap di proyek PMDN tahun 2018 sebanyak 469.684 orang.

Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara secara umum digerakkan oleh konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi dari sisi pengeluaran. Secara struktur, konsumsi rumah tangga dan investasi memiliki pangsa sebesar 67,22% dari total 100% perekonomian Sulawesi Utara. Sementara itu, konsumsi pemerintah dan ekspor memiliki pangsa masing-masing sebesar 17,69% dan 15,09%. Selanjutnya, meskipun Sulawesi Utara merupakan provinsi net eksportir luar negeri, Provinsi Sulawesi Utara merupakan net importir antardaerah dengan porsi perdagangan antardaerah yang relatif besar yaitu 11,20%. Artinya beberapa barang-barang yang dikonsumsi di Sulut tidak diproduksi di Sulut dan didatangkan dari daerah lain. Dari sisi lapangan usaha, perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, digerakkan oleh 5 lapangan usaha (LU) utama yaitu pertanian, perdagangan, konstruksi, transportasi dan industri pengolahan. Lima lapangan usaha tersebut memiliki porsi sebesar 65,24% dari total perekonomian Sulut sehingga perkembangan lima lapangan usaha tersebut akan mempengaruhi pergerakan perekonomian Sulawesi Utara secara umum. Berikut Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini :

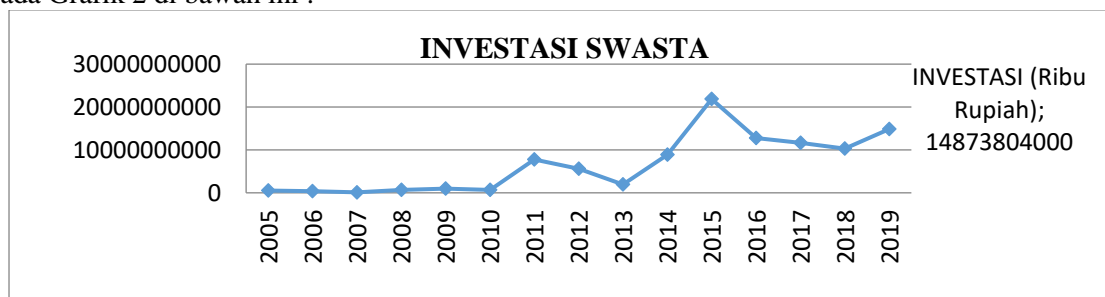


Grafik 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2020

Pada Grafik 1 di Atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara mengalami Fluktuasi. Pada Tahun 2005 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,35%, sampai pada tahun 2008 Pertumbuhan Ekonomi terus mengalami Peningkatan, namun pada Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi sebesar 7,13%. Dan pada Tahun 2010 - 2012 pertumbuhan ekonomi meningkat dari 7,14% menjadi 6,86%. dan menurun pada tahun 2013, 2014, 2015 laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara 2013 sebesar 6,38%, tahun 2014 sebesar 6,31%, tahun 2015 sebesar 6,12%, dan naik kembali pada tahun 2016 – 2017 dari 6,17% menjadi 6,32%, dan pada tahun 2018 – 2019 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara menurun dari 6,03% menjadi 5,66%.

investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (resources) saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari, Perkembangan Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Grafik 2 di bawah ini :



Grafik 2 Perkembangan Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Utara

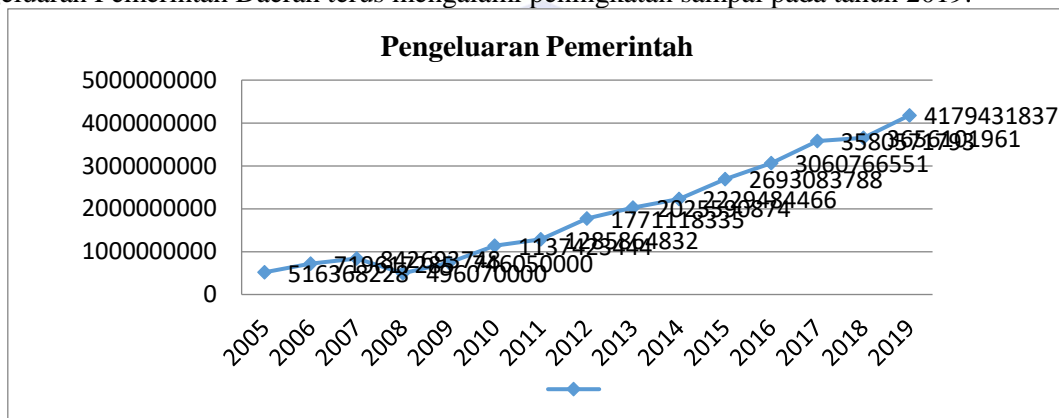
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2020

Dari Grafik 2 di atas menunjukkan adanya fluktuasi pada Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Utara. Fluktuasi terjadi karena salah satu factor kondisi perekonomian Sulawesi Utara yang juga mengalami

fluktuatif dilihat dari laju pertumbuha Produk Domestik Regional Bruto atau di singkat PDRB. Data menunjukan pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2005 presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 5,35%. Dan pada tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi sulawesi utara naik sebesar 6,47%. Dan pada Tahun 2011 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,17% dan naik kembali pada Tahun 2012 sebesar 6,86%, dan sampai pada Tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi terus mengalami fluktuasi hingga pada Tahun 2019

Pengeluaran Pemerintah yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah dapat ditunjukan pada Grafik 3:

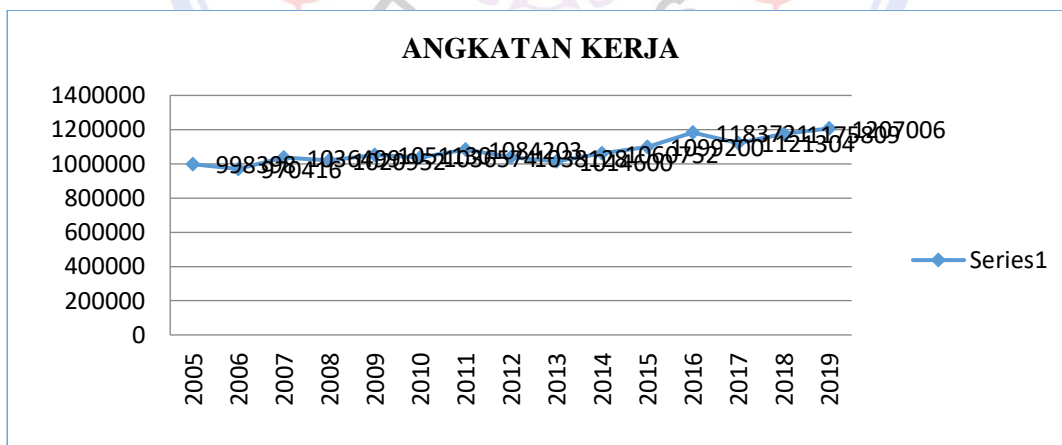
Dari Grafik 3 di bawah inidapat dilihat bahwa Pengeluaran Pemerintah Daerah Sulawesi Utara menunjukan adanya peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun. Dari tahun 2005 Pengeluaran Pemerintah Daerah Sulawesi Utara sebesar 516.368.228 dan terus mengalami Peningkatan sampai pada 2007 sebesar 842.693.748, dan pada tahun 2008 Pengeluaran Pemerintah Daerah menurun sebesar 496.070.000, dan pada tahun 2010 Pengeluaran Pemerintah Daerah terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2019.



Grafik 3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2020

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang bekerja untuk satu perusahaan atau industri, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara dapat ditunjukan pada Grafik 4:



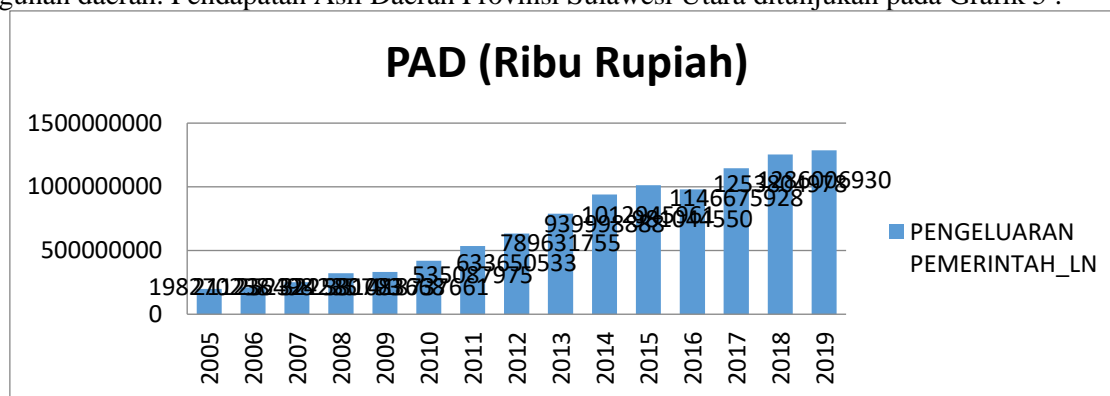
Grafik 4 Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2020

Berdasarkan Grafik 4 di atas bisa dilihat bagaimana perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun selalu ada kenaikan dan ada pula penurunan yaitu, pada tahun 2005 - 2006 angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan dari 998.398 menjadi 970.416, dan naik kembali pada tahun 2007 sebesar 1.036.499, dan pada tahun 2008 Angkatan Kerja kembali turun menjadi 1.020.952, dan pada tahun 2008 - 2009 angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara mengalami kenaikan dari 1.020.952, menjadi

1.051.130, namun pada tahun 2010 Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan menjadi 1.036.574, kemudian pada tahun 2011 Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara kembali naik sebesar 1.084.203, dan kembali turun di tahun 2012 – 2013 sebesar 1.038.128 menjadi 1.014.600, kemudian pada tahun 2014 – 2016 Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan dan kembali turun pada tahun 2017 sebesar 1.121.304, dan pada tahun 2018 – 2019 Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara kembali naik dari 1.175.809 menjadi 1.207.006.

Menurut Halim Abdul (2004:94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerahl memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan pada Grafik 5 :



Grafik 5 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2020

Berdasarkan Grafik 5 di atas bisa dilihat bagaimana Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2005 – 2015 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 sebesar 198.270.258, tahun 2006 sebesar 211.236.498, tahun 2007 252.324.235, dan pada tahun 2008 sebesar 322.580.793, tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 331.083.668, tahun 2010 pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 418.737.661. Tahun 2011 pendapatan asli daerah meningkat lagi sebesar 535.087.975, pada tahun 2010 meningkat sebesar 633.650.533, tahun 2013 meningkat lagi sebesar 789.631.755, pada tahun 2015 meningkat ke angka 1.012.945.961, pada tahun 2016 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 981.044.550, pada tahun 2017 meningkat sebesar 1.146.675.928, dan pada tahun 2018 - 2019 terus mengalami peningkatan dari 1.253.804.978 menjadi 1.286.006.930. Dapat dilihat dari pertumbuhan PAD Sulawesi Utara setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan Apakah Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara parsial dan simultan Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat, *Sadono Sukirno (1985)*.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat di artikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat

peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang bekerja untuk satu perusahaan atau industri, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja, TPAK (atau tingkat kegiatan ekonomi, EAR), adalah rasio antara angkatan kerja dan ukuran keseluruhan kelompok mereka (penduduk nasional rentang usia yang sama). Istilah umumnya tidak termasuk pengusaha atau manajemen, dan dapat menyiratkan mereka yang terlibat dalam kerja manual. Ini juga berarti semua orang yang tersedia untuk bekerja.

Pendapatan Asli Daerah

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang berisi Pajak Daerah dan Pos Retribusi Daerah, Pos Penerimaan Non Pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, Pos Penerimaan Investasi serta Pengelolaan Sumber Daya Alam (Bastian, 2002) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah identifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal. (Elita dalam Pratiwi, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sulawesi Utara.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan adalah asumsi klasik heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan auto korelasi. dalam literatur ekonometrika dikemukakan berapa asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh suatu model regresi agar model regresi tersebut dapat dipakai. Asumsi klasik tersebut adalah bebas heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan bebas auto korelasi.

Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas data yaitu melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dengan uji normalitas residual yaitu dengan menggunakan grafik dan Kolmogorov Smirnov. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka data adalah normal.

Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatter plot. Apabila data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear baik yang pasti maupun yang mendekati pasti diantara variabel X, konsekuensi dan multikolinearitas yaitu bila ada kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tentu ada kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien Regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar. Sedang hasilnya nilai populasi dan koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10.

Asumsi Klasik Autokorelasi

Satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi, yaitu korelasi antara anggota serangkaian observasi runtut waktu (data time series) dan data silang waktu (data crossection). Untuk mendeteksi hal tersebut maka digunakan Uji statistic Durbin Waston.

Ho : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative

Ha : Ada autokorelasi baik positif maupun negative

Jika dilakukan dengan pengujian tes hipotesis Durbin Waston adalah:

$d < d_l$ = menolak Ho

$d > 4 - d_l$ = menolak Ho

$d_u < d < 4 - d_u$ = menerima Ho

$d_l \leq d \leq d_u$ = pengujian tidak meyakinkan

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = pengujian ragu-ragu

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan dimana rumusnya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi Swasta

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = Angkatan Kerja

X4 = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstantaregresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisienregresi

Uji Statistik-T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Ho: $b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Ha: $b_{1,2,3} \neq 0$, Artinya, variabel Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Kriteria pengujian:

Ho: $b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Ha: $b_{1,2,3} \neq 0$, Artinya, variabel Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

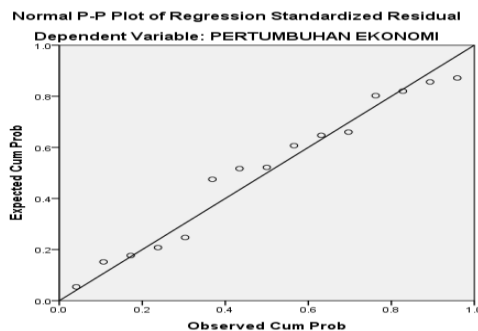
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dapat dilihat dengan menggunakan metode P-P Plot. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas dengan P-P Plot

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Dari uji P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

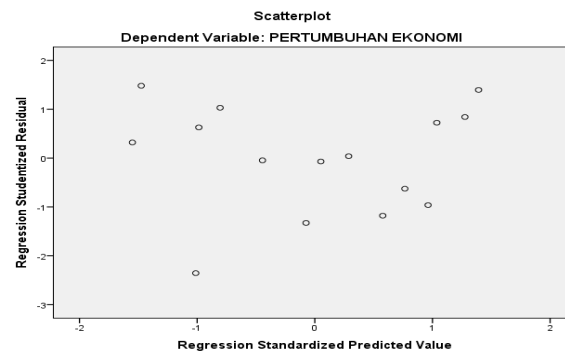
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.292	.045		
INVESTASI SWASTA	-.514	.619	.165	6.052
PENGELUARAN PEMERINTAH	7.625	.000	.395	2.530
ANGKATAN KERJA	3.103	.011	.299	3.341
PENDAPATAN ASLI DAERAH	4.841	.001	.450	8.985

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa : nilai Tolerance Variabel Investasi Swasta (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Angkatan Kerja (X3) dan Pendapatan Asli Daerah (X4) yakni lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel Investasi Swasta (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Angkatan Kerja (X3) dan Pendapatan Asli Daerah (X4) yakni lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Untuk Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot di atas, jika data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan bebas Heteroskedastisitas, atau data homogen.

Uji Autokorelasi**Tabel 2. Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.987	1.41840	1.802

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, ANGKATAN KERJA, INVESTASI SWASTA, PENGELUARAN PEMERINTAH

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.802. dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 15, serta variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai DL sebesar 0,685 dan DU sebesar 1,977. karena nilai DW (1,802) berada pada antara DL dan DU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan)

Analisis Regresi Berganda**Tabel 3 Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.987	1.41840

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, ANGKATAN KERJA, INVESTASI SWASTA, PENGELUARAN PEMERINTAH

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS v.22 diperoleh koefisien korelasi dan determinasi, yaitu :

- Nilai Koefisien Korelasi (R) adalah sebesar 0.995. besaran nilai koefisien korelasi ini mengandung arti bahwa keeratan hubungan antara Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel bebas dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat adalah sangat erat dan bersifat positif.
- Nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,990 = 99,0%. Dengan demikian bahwa pengaruh pendapatan pemerintah pada bidang Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 99,0%. Sedangkan sisanya 1% ditentukan oleh variabel lain.

Uji Statistik-T

Tabel 4 Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-325.978	142.220		-2.292	.045
	INVESTASI SWASTA	-.007	.013	-.039	-.514	.619
	PENGELUARAN PEMERINTAH	.337	.044	.886	7.625	.000
	ANGKATAN KERJA	.806	.260	.176	3.103	.011
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	.296	.061	.705	4.841	.001

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Berdasarkan data output SPSS dalam tabel ini maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut:

- Persamaan regresi dari penelitian ini adalah :
- $Y = -325.978 - 0.007X_1 + 0.337X_2 + 0.806X_3 + 0.296X_4$
- Nilai konstanta sebesar -325.978 mengandung arti bahwa jika Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berkurang sebesar 1%, Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 325.978.
- Nilai Koefisien X_1 sebesar -0.007 mengandung arti bahwa jika Investasi Swasta berkurang sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar 0.007. Nilai Koefisien X_2 sebesar 0.337 mengandung arti bahwa jika Pengeluaran Pemerintah bertambah sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Meningkatkan sebesar 0.337. Nilai Koefisien X_3 sebesar 0.806 mengandung arti bahwa jika Angkatan Kerja bertambah sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 0.806. Nilai Koefisien X_4 sebesar 0.296 mengandung arti bahwa jika Pendapatan Asli Daerah bertambah sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 0.296.
- Nilai t_{hitung} Investasi Swasta adalah -0.514, Nilai t_{hitung} Pengeluaran Pemerintah adalah 7.625, Nilai t_{hitung} Angkatan Kerja adalah 3.103, dan Nilai t_{hitung} Pendapatan Asli Daerah adalah 4.841. Nilai t_{tabel} adalah 1.812 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (15-4-1), pada sisi lain nilai signifikansinya (sig) Investasi Swasta 0,619, Pengeluaran Pemerintah 0.000, Angkatan Kerja 0.011, dan Pendapatan Asli Daerah 0.001.
- Variabel Investasi Swasta nilai t_{hitung} lebih Kecil dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih besar dari Alpha, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa variabel Investasi Swasta Tidak Memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah nilai t_{hitung} lebih Besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Statistik-F

Tabel 5 Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2067.615	4	516.904	256.927	.000 ^b
	Residual	20.119	10	2.012		
	Total	2087.733	14			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, ANGKATAN KERJA, INVESTASI SWASTA, PENGELUARAN PEMERINTAH

Sumber: Hasil Regresi Data dengan SPSS v.22

Berdasarkan output diatas tampak bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 256.927 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} adalah 3.360 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df (15=jumlah sampel - 4=variabel bebas). Nilai F_{hitung} 256.927 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3.360 Maka H_a diterima

dan Ho ditolak, dengan demikian Variabel Independen Berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Dependen.

Pembahasan Analisis

Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam pengujian statistik secara parsial menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,619, nilai ini jauh lebih Tinggi dibandingkan dengan 0,05. Nilai $t_{hitung} = 0.514 < t_{tabel} 1.812$ maka Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah Negatif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena investasi swasta yang ada di Propinsi Sulawesi Utara bersifat padat modal, dimana investasi swasta saat ini yang ditanamkan oleh para investor adalah investasi pembangunan infrastruktur yang menggunakan alat-alat produksi terkemuka dan menggunakan para tenaga kerja yang mempunyai tingkat keahlian (skill), sumber daya manusia (SDM) yang menunjang untuk pembangunan. Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaliah (2018) dan Mefi Hukubun (2015) yang menyatakan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Hasil Penelitian Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heidy Menajang (2013), Efrizal Hasan (2013), Athaillah (2013), Andika Isma (2014), yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis Kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam pengujian statistik secara parsial menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih Rendah dibandingkan dengan 0,05. Nilai $t_{hitung} 7.625 > t_{tabel} 1.812$ maka Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah Positif dan Signifikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merri Anitasari dan Ahmad Soleh (2013), Efrizal Hasan, Syamsul Amar, Ali Anis (2013) Athailla (2013) yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis Ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam pengujian statistik secara parsial menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,011, nilai ini jauh lebih Rendah dibandingkan dengan 0,05. Nilai $t_{hitung} 3.103 > t_{tabel} 1.812$ maka Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah Positif dan Signifikan. Dimana dengan terjadinya peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil Penelitian Ini Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Efrizal Hasan, Syamsul Amar, Ali Anis, yang menyatakan bahwa Angkatan Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis Keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam pengujian statistik secara parsial menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai ini jauh lebih Rendah dibandingkan dengan 0,05. Nilai $t_{hitung} 4.841 > t_{tabel} 1.812$ maka Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah Positif dan Signifikan. Jika Pendapatan Asli Daerah mengalami perubahan maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan PAD di Sulawesi Utara dipengaruhi oleh intervensi Pemerintah Sulawesi Utara melalui Pertumbuhan Ekonomi, dan sebaliknya kestabilan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara juga dapat dipengaruhi oleh intervensi Pemerintah Sulawesi Utara melalui Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil Penelitian Ini Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Chindy Febry Rori (2016), Reizard o. Wullur, Rosalina A.M. Koleangan², Kudie O.Niode (2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara.

Pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel dependen yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi membuktikan bahwa secara simultan keempat variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan Hasil pengujian statistik uji F dengan nilai signifikansi 0,000, nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, Ftabel yaitu 3,360 dan Fhitung sebesar 256.927 sehingga Fhitung > Ftabel yang berarti secara simultan seluruh variabel independen Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan/bersama terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung/sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Mefi Hukubun (2015)*, *Merri Anitasari dan Ahmad Soleh (2013)*, *Heidy Menajang (2013)*, *Windhu Putra (2017)*, *Efrizal Hasan, Syamsul Amar, Ali Anis (2013)* *Athaillah (2013)*. dengan hasil penelitian bahwa secara simultan/bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependent (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi Swasta Tidak Berpengaruh dan tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Angkatan kerja Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
5. Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Saran

1. Peranan investasi swasta terhadap pembangunan ekonomi sangatlah penting, untuk itu agar supaya menjadi menarik untuk para investor maka kebijakan-kebijakan pembangunan Provinsi Sulawesi Utara haruslah menjadi kota yang ramah investasi.
2. Untuk meningkatkan kualitas Angkatan Kerja, lembaga pemerintah maupun swasta harus membekali pelatihan dan pengalaman untuk semua angkatan kerja agar hasil produksinya lebih produktif.
3. Pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik lebih bersifat sebagai akumulasi stok kapital. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya kabupaten pemekaran pasca pelaksanaan otonomi daerah untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah Sulawesi Utara, perlu mengukur Peningkatan PAD dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Utara.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar mengambil populasi selain kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan menambah variabel penelitian yang lebih lengkap dan bervariasi. Penambahan variabel independen lain, baik ukuran-ukuran atau jenis penerimaan pemerintah daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim 2004 *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Andika Isma, Mohd Nur Syechalad, Sofyan Syahnur (2014) dengan Judul *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh* Vol 2, No 4: November 2014 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4693> diakses tanggal 03 february 2020.

Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, (2013) dengan judul *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh* Vol 1, No 3: Agustus 2013
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4529> Diakses 03 februari 2020.

Bastian, Indra dan Soepriyanto. 2002. *"Sistem Akuntansi Sektor Publik"*. Salemba Empat. Jakarta.

Chindy Febry Rori (2016) dengan judul *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013* Vol 16, No 2 (2016)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12382> diakses tanggal 03 Februari 2020

Efrizal Hasan, Syamsul Amar, Ali Anis (2013), *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat*. Vol 1, No 1 (2013): Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/3185> Diakses tanggal 03 februari 2020.

Elita dalam Pratiwi, (2007), *Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.

Heidy Manajang (2013), *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. Vol 16, No 4 (2014) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/23425> Diakses tanggal 03 Februari 2020.

Jamaliah, (2018) dengan judul *Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak Kajian Model Granger*. *Jurnal Untan*. Vol. 7, No. 1, 20-32. 20.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/download/24198/pdf> Diakses tanggal 03 Februari 2020.

Mankiw, Gregory. 2007. *Macroeconomi Edisi keenam*. New Jersey. Mc Graw Hill

Mankiw, N. Gregory. (2007, h. 79). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Kelima*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Mefi Hukuban, Debby Rotinsulu, Audie Niode (2015), *Pengaruh Investasi Pemerintah, dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2002-2012*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/6448> Vol 15, No 01 (2015) Diakses tanggal 03 Februari 2020

Merri Anitasari Dan Ahmad Soleh (2013), *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu* <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/139> Vol 3 No 2 (2015) Diakses tanggal 03 februari 2020.

Reizard o. Wullur, Rosalina A.M. Koleangan², Audie O.Niode (2019) dengan judul *Analisis Kausalitas Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2017* Vol 19, No 03 (2019) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25262> diakses tanggal 03 Februari 2020.

Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada :Jakarta.

Windhu Putra, (2017) dengan judul *Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia* Vol. 6. No. 2, 120 – 138
https://www.researchgate.net/publication/322857747_Dampak_Pengeluaran_Pemerintah_Terdapat_Pertumbuhan_Ekonomi_dan_Indeks_Pembangunan_Manusia_di_Perbatasan_Indonesia Diakses tanggal 03 2020.